

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2020. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan telekomunikasi yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
- b. Data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tersedia lengkap atau berturut-turut untuk tahun pelaporan 2015 sampai dengan 2020.
- c. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan yang memiliki data mengenai pengungkapan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen selama periode pengamatan tahun 2015 sampai 2020.

Populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebanyak 6 perusahaan yaitu Bakrie Telecom Tbk; XL Axiata Tbk; Smartfren Telecom Tbk; Indosat Tbk; Jasnita Telekomindo Tbk; Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun perusahaan Jasnita Tbk tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2018-2020, dengan demikian perusahaan tersebut tidak dimasukkan sebagai sampel, sehingga hanya terdapat 5 perusahaan telekomunikasi.

<b>Identifikasi Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar tahun 2015-2020	6
Perusahaan telekomunikasi yang tidak berturut-turut terdaftar selama periode 2015-2020 – yaitu JASNITA	(1)
Perusahaan telekomunikasi yang data laporan keuangannya tidak tersedia lengkap	-
Perusahaan telekomunikasi yang tidak memenuhi variabel-variabel yang ada	-
Jumlah sampel penelitian	5

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Keterangan</b>
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	
2	EXCL	XL Axiata Tbk	
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk	
4	ISAT	Indosat Tbk	
5	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	Tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2018-2020 sehingga tidak dipakai sebagai sample
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	

### 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variable Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini, pengukuran *directionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan model Jones (1991). *Accrual disresioner (DCA)* dihitung dengan cara mengurangi *non-accrual disresioner (NDCA)* dari *accrual total (TCA)*, dengan tahapan :

a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Total *Accrual* (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):  $TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$  Dimana:

$TAC_t$  = total *accruals* dalam periode t

$A_{t-1}$  = *total asset* untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

$REV_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i periode t-1 ke periode t

$REC_t$  = perubahan piutang perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

$PPE_t$  = aktiva tetap *property, plan, and equipment* periode t

c. Menghitung *Nondiscretionary accruals* model NDA

$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$

Dimana:

$NDA_t$  = *nondiscretionary accruals* periode t

$\alpha$  = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$DTAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$

Dimana:

$DAC_t = \text{discretionary accruals periode } t$

## 2. Variabel Bebas (*independent variable*)

### a. Kepemilikan Manajerial

Dalam Sukirno (2013) Kepemilikan Manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Variabel Kepemilikan Manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Manajer, Direktur, dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### b. Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan Intitusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing, yang memiliki saham lebih dari 5%. Variabel Kepemilikan Intitusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### c. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan Komite Audit adalah Suatu komite yang bekerja secara profesional

dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Variabel Komite Audit (KA) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}}{\text{Jumlah Anggota Minimal Komite Audit Sesuai BAPEPAM}}$$

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3 Metode Analisis

Model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda (*Multiple regression*) untuk mempredisi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 KOMIS + \epsilon_1 + i$$

Keterangan :

DA = *discretionary Accruals* (proksi dari manajemen laba)

$\alpha_0$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien variabel

KM = persentase kepemilikan saham manajerial terhadap total saham perusahaan

KI = persentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham perusahaan

KA = persentase jumlah anggota komite audit

KOMIS = jumlah komisaris independen terhadap total komisaris

$\epsilon_1$  = *residual of error*

i = perusahaan ke i

### **3.3.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji metode grafik, yaitu menggunakan *Normal probability plot*. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Ghozali (2009), dasar pengambilan keputusan untuk menentukan asumsi normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.3.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya (Farida dalam Ghozali, 2002). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.



### 3.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Dalam pengujian ini, apabila hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi masalah *heterokedastisitas*
2. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah *Heterokedastisitas*.

### 3.3.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak menunjukkan adanya multikolinieritas ketika Nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit pada

perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

### **3.3.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.3.3.1 Uji t**

Menurut Ghozali 2009 uji statistit t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (  $\alpha = 5\%$  ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.